

Penggunaan Model Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Imas Masri'ah Abdul Manan
SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabum, Indonesia
imasmasriah520@gmail.com

Dikirim: 22 Desember 2022 Direvisi: 28 Februari 2023 Diterima: 28 Februari 2023 Diterbitkan: 28 Februari 2023

How to Cite: Abdul Manan, Imas Masri'ah. "Penggunaan Model Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara" *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 23–30.

Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakancana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

This article will describe the application of participatory learning methods in improving the speaking skills of class VII students of SMP N 1 Kebonpedes, Sukabumi Regency. This type of research is classroom action research. Sources of data obtained from interviews, observations and tests. Data analysis techniques use data reduction, data display and data verification. The application of participatory learning methods is carried out on the basic competence of retelling the contents of local fables/legends that are read/heard. The results showed that there was an increase in speaking skills from cycle 1 to cycle II. The average score achieved in cycle 1 was 58.7 while in cycle 2 it was 83. As for those who achieved scores above the KKM in cycle 1, only 11 people and in cycle 2 all of them were above the KKM. Thus the participatory method can be used to improve speaking skills, especially in retelling the contents of fables/local legends that are read/heard.

Keywords: participatory method; speaking ability

ABSTRAK

Artikel ini akan memaparkan penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi. Jenis Penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data diperoleh dari, wawancara, observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Penerapan metode pembelajaran partisipatif dilakukan pada kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan berbicara dari siklus 1 pada siklus II. Rata-rata nilai yang dicapai pada siklus 1 yaitu 58,7 sedangkan pada siklus 2 menjadi 83. Adapun yang mencapai nilai di atas KKM pada siklus 1 hanya 11 orang dan pada siklus 2 semuanya di atas KKM. Dengan demikian metode partisipatif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya pada materi menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar.

Kata Kunci: metode partisipatif; kemampuan berbicara

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang saling berhubungan erat, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan

membaca. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara sangat penting dikuasai siswa serta sangat diperlukan dalam kegiatan komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau pendapat. Oleh karena itu siswa perlu dilatih agar mampu mengembangkan keterampilan berbicara serta mampu menerapkannya di lingkungan yang lebih luas seperti yang dikemukakan oleh (Daryati, 2013). Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Dewi, 2020) bahwa kemampuan berbicara sangat penting dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis karena dengan kemampuan tersebut individu dapat berkomunikasi dengan siapapun, baik dalam situasi formal maupun informal. Selanjutnya menurut (Mardhiati & Mansyur, 2018) kemampuan berbicara memiliki peran sentral dalam meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasanya. Bahasa bisa membantu seseorang untuk mengenal dirinya, budaya, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran formal, aspek keterampilan berbicara salahsatunya terdapat dalam kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs). Dengan demikian diperlukan diperlukan strategi pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru dan siswa SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi, ditemukan permasalahan yang siswa hadapi, diantaranya: siswa sangat sulit dan kurang berani untuk berbicara di depan kelas, beberapa siswa berkeriang dingin, berdiri kaku, dan lupa materi yang akan disampaikan saat berdiri di depan kelas. Selain itu konten pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik, cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan tidak inovatif sehingga pembelajaran keterampilan berbicara tidak berlangsung secara kondusif. Kelemahan lain yang kadangkala dilakukan oleh guru adalah siswa tidak diajak untuk belajar berbahasa, tetapi cenderung diajak belajar tentang tata bahasa. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan mengarahkan siswa untuk pandai berbicara, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang berbahasa. Akibatnya, keterampilan berbicara hanya sekadar melekat pada diri siswa secara rasional dan kognitif semata, belum terintegrasi secara emosional dan afektif sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dalam belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara. Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umiaty & Mansyur, 2017) bahwa implementasi pembelajaran keterampilan berbicara lebih mementingkan ketuntasan materi pembelajaran tanpa memperhitungkan peningkatan kompetensi siswa dalam berbicara sehingga kemampuan dan pengalaman siswa terhadap keterampilan berbicara hanya sebatas mampu menyampaikan materi yang diberikan. Rendahnya keterampilan berbicara bisa menjadi hambatan bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas dan kreatif (Samsul, 2014).

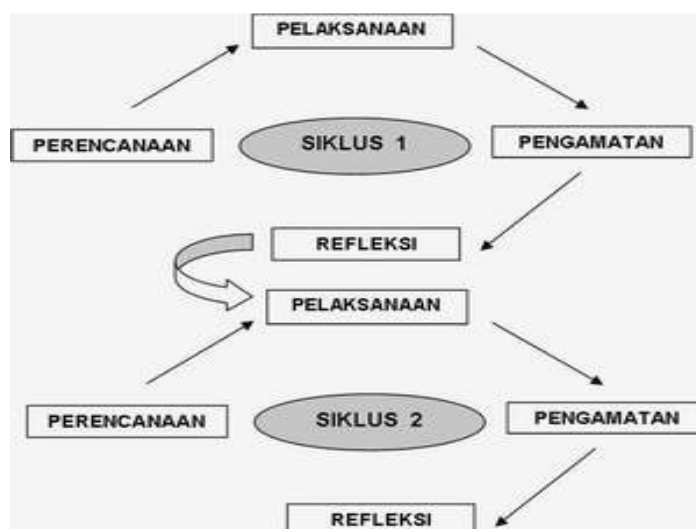
Perlu penanganan khusus dalam mengimplementasikan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk belajar serta meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karena keterampilan siswa dalam berbahasa terutama dalam berbicara tidak terlepas dari cara mengajar yang baik, suasana kelas yang kondusif, dan strategi pembelajaran yang tepat serta model pembelajaran yang diterapkan. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*). Kegiatan pembelajaran partisipatif adalah reaksi atas gaya belajar yang dianggap kurang efektif.

Pembelajaran partisipatif diselenggarakan secara sistemik artinya peserta didik arti ikut serta didalam kegiatan pembelajaran Partisipatif peserta didik bebas memberikan dan mengeluarkan seluruh pendapatnya (Alisalman, 2022). Sedangkan peran guru bertindak sebagai fasilitator. Fasilitator ialah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator, pendidik dapat melakukan kegiatan membimbing, mengajar (membelajarkan), dan/atau melatih. Pendidik, sebagai fasilitator harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran (Butarbutar et al., 2022).

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pembelajaran berbicara, penelitian (Suryaningsi et al., 2019) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara sebaiknya lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran di sekolah salahsatunya dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran keterampilan berbicara. Penelitian (Beta, 2019); dan (Kamalia, 2013) menjelaskan bahwa teknik bermain peran dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi namun metode yang digunakan adalah metode partisipatif berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pentingnya upaya peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu pilar dalam peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Handriani et al., 2020). Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Model Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Arikunto, 2010). Berikut ini bagan model spiral Kemmis dan Taggart (Gambar 1).



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2010)

Berdasarkan bagan di atas terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan penelitian, yaitu: perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2010). Selanjutnya dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua putaran atau siklus yaitu, siklus satu dan siklus dua. Adapun tahapan pada Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut.

Siklus 1

1. Perencanaan;

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- c. Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.
- d. Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

2. Tindakan;

Pada tahap ini (1) guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode partisipatif, (2) Guru sebagai pihak yang melakukan tindakan memulai pembelajaran dengan mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi bercerita. Untuk mengetahui paham atau tidak tentang penjelasan singkat yang telah diberikan oleh guru, siswa diberikan kesempatan menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar dengan media gambar berseri secara bergiliran dalam kelompok.

3. Observasi;

Pada tahap ini guru, (a) mengawasi kegiatan siswa secara individu, (b) Membantu siswa jika menemui kesulitan, (c) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

4. Tahap refleksi,

Pada tahap ini guru (a) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan 1,2,3, (b) Jika pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas VII SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan;

Pada tahap ini guru (a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar, (b) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, (c) Membuat lembar observasi, (d) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian,

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting);

Pada tahap ini guru (a) menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode partisipatif dalam kelas, (b) Siswa secara kelompok merangkai kata sesuai gambar yang diberikan oleh guru .

3. Tahap observasi;

Pada tahap ini guru (a) Mengawasi kegiatan siswa secara individu, (b) Membantu siswa jika menemui kesulitan, (c) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini sudah terlihat peningkatan keterampilan berbicara siswa yang dinilai berdasarkan indikator untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara, yakni (1) kelancaran berbicara, (2) ketepatan pilihan kata (diksi), (3) struktur kalimat, (4) kelogisan (penalaran), dan (5) komunikatif/kontak mata.

Teknik analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori (Miles dan Huberman, 2009) yang meliputi : 1). Pengumpulan Data yaitu data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang ada di lapangan; 2). Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu; 3). Display data, proses ini dengan menyajikan data dalam bentuk pola sesuai dengan fokus penelitian. Dengan mendisplay data akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, sehingga lebih mudah untuk ditarik kesimpulan; dan 4). Verifikasi atau Membuat Kesimpulan yang berupa temuan baru yang teruji dan dikontruksikan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode partisipatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar diaplikasikan pada saat siswa dan guru bersama-sama mengikuti kegiatan inti pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2010). Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus, hasil tes keterampilan siswa dalam berbicara pada siklus pertama belum berhasil oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan yaitu siklus II dengan cara mengulang kembali kegiatan pembelajaran seperti siklus 1 serta memperbaiki kekurangan yang diperoleh dari hasil observasi guru yang dilakukan teman sejawat, hasil observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil evaluasi keterampilan siswa kelas VII SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi setelah menggunakan metode partisipatif dalam pembelajaran. Berikut ini hasil rekapitulasi pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus 1 dan siklus II kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar siswa kelas VII SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi (tabel 1)

Tabel 1: Rekapitulasi nilai Siklus 1 dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Jumlah Skor	2042	Jumlah Skor	2806
Rata-rata	58,3	Rata-rata	83
Nilai Terbesar	78	Nilai Terbesar	89
Nilai Terkecil	36	Nilai Terkecil	75
Jumlah nilai di atas KKM	11	Jumlah nilai di atas KKM	0
Jumlah nilai di bawah KKM	24	Jumlah nilai di bawah KKM	35

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas dapat diketahui perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran pada siklus 1 dan siklus II. Rata-rata nilai yang dicapai pada siklus 1 yaitu 58,7 sedangkan pada siklus II menjadi 83. Adapun nilai di atas KKM pada siklus 1 hanya 11 orang dan pada siklus II semuanya di atas KKM, begitupun yang di bawah KKM pada siklus 1 terdapat 24 orang, sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan siklus 1 membuat rancangan pembelajaran berupa desain pembelajaran yang dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bersiklus. Setiap siklusnya dijalani dengan dua kali pertemuan. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun pada waktu perencanaan, tindakan disesuaikan dengan RPP tersebut. Langkah-langkah tindakan pada kegiatan awal guru memperkenalkan kepada siswa cerita rakyat, kemudian guru menceritakannya di hadapan para siswa, setelah itu guru menyuruh siswa menceritakan kembali cerita tersebut berbantu media gambar berseri secara berkelompok dengan singkat sesuai dengan kemampuan bahasa yang mereka miliki secara bergiliran di depan kelas. Observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Selama tindakan di kelas peneliti dinilai oleh teman sejawat dalam hal ini guru. Tujuannya selain membantu peneliti dalam mengetahui kondisi kelas juga sebagai evaluator bagi peneliti untuk ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan dan pengembangan penelitian peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta penguasaan materi dan teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Hasil yang didapat pada tahap observasi akan dijadikan sebagai bahan acuan perencanaan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 masih ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya guru kurang berbaur dengan siswa dan materi yang disampaikan masih kurang jelas. Selanjutnya guru memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada siklus II sesuai tahapan pada siklus 1, sehingga terjadi peningkatan dalam pembelajaran berbicara. Berikut ini diagram

perbandingan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 sesuai dengan tahapan pada siklus pertama (diagram 1)

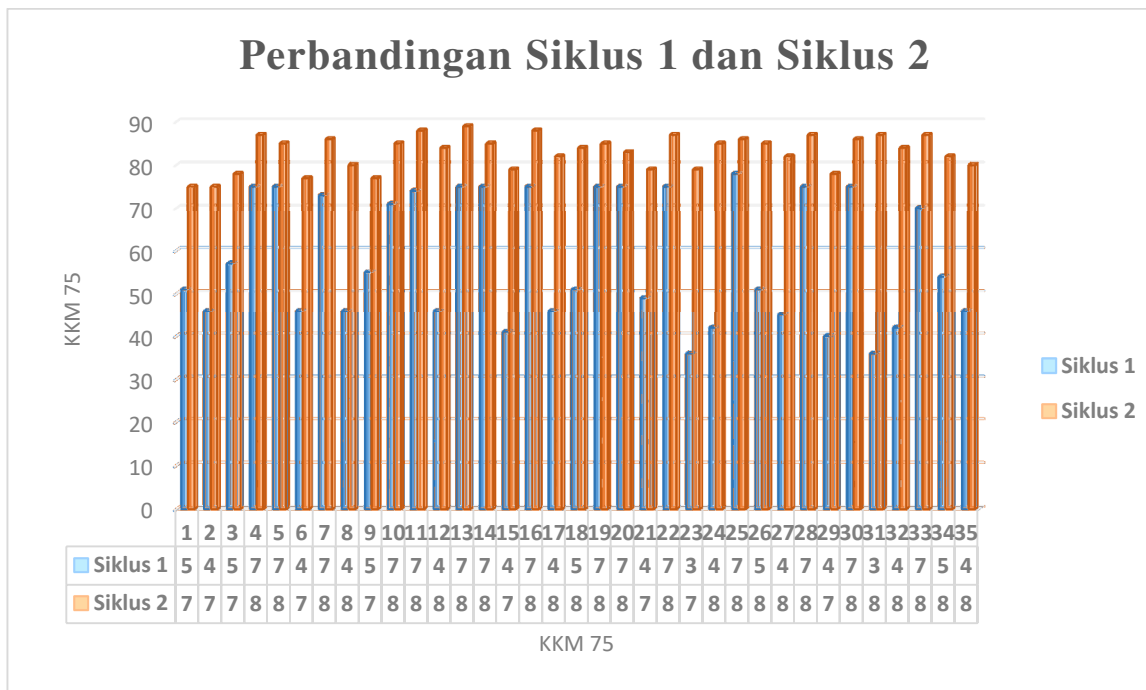


Diagram 1: Perbandingan Siklus 1 dan Siklus II

Berdasarkan diagram 1 terlihat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus 1 dan siklus II. Peningkatan keterampilan berbicara dengan metode partisipatif dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus ke-2 terlihat peningkatan yang signifikan dan tercapainya nilai semua siswa diatas KKM yang telah di tentukan oleh sekolah yaitu 75 .Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode partisipatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar siswa kelas VII SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi

PENUTUP

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP N 1 Kebonpedes Kabupaten Sukabumi pada kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar dengan metode partisipatif berbantu media gambar berseri dinyatakan tuntas baik secara individu maupun secara keseluruhan (klasikal) sesuai hasil yang diperoleh dari observasi awal, siklus 1, dan siklus 2. Rata-rata nilai yang dicapai pada siklus 1 yaitu 58,7 sedangkan pada siklus 2 menjadi 83. Adapun nilai di atas KKM pada siklus 1 hanya 11 orang dan pada siklus 2 semuanya di atas KKM, begitupun yang di bawah KKM pada siklus 1 terdapat 24 orang, sedangkan pada siklus 2 tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dengan demikian metode partisipatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar.

DAFTAR PUSTAKA

Alisalman, M. (2022). Pembelajaran partisipatif sebagai metode dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *DIKLUS, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 66–77.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Butarbutar, I. P., Munthe, B., Sianipar, H. H., Nainggolan, J., & Murniarti, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Participative Teaching and Learning Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Afektif Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i1.126>
- Daryati. (2013). *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kelas Vii Smp Negeri 2 Gombong, Kabupaten Kebumen*.
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Handriani, Y., Maryam, S., Ningsih, D. N., & Suryakencana, U. (2020). *Penggunaan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur*.
- Kamalia, L. (2013). *Peningkatam Keterampilan Berbicara Dengan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas Iii Mi Ziyadatul Huda Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28019>
- Mardhiati, A., & Mansyur, U. (2018). *Teknik Total Physical Respons untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8czqb>
- Miles, M.B. dan Huberman, M. A. (2009). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. UIP.
- Samsul. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kelas Vii Smp Negeri 2 Gombong, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 173–192.
- Sudjana, H. D. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Produktion.
- Suryaningsi, A. I., Salay, R., & Rafika, K. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Script*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/ax34y/%0Ahttps://osf.io/preprints/inarxiv/ax34y/download>
- Umiaty, M., & Mansyur, U. (2017). Learning Community dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMA LPP UMI Makassar. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(1), 13–19. <https://doi.org/10.26858/retorika.v10i1.4608>